

# HARAPAN ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERPADU PONTIANAK BARAT

Asri Monika, M. Syukri, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email: asrimonika0@gmail.com

## **Abstract**

*The aims of this research was to describe the expectations of parents sending their children to the Terpadu Early Childhood Education in West Pontianak. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. As for the data source is the parents of students. Data collection techniques using direct observation with observation guides, direct interviews with interview guides, and documentation with documentaries. From the results of the research that has been carried out it can be concluded that: Factors that encourage parents to send their children to the Terpadu Early Childhood Education in West Pontianak institution are factors that originate from within the parents such as parents' wishes so that their children can read, write and count. external factors such as social and economic status. The teacher has used various methods and media in learning so that children are happy and not bored in learning such as playing, singing, telling stories, demonstrations, conversing and giving assignments. But parents are more amenable to the method of assigning only the stationery media. The teacher can be a parent for the child and the teacher can also be a facilitator. Teachers can build good cooperation with parents, it's just better to be deeper in terms of handling children.*

**Keyword : Learning, Parent Expectations, Teacher Methods**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini atau disingkat PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Wiyani dan Barnawi mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Wiyani dan Barnawi, 2014).

Dengan demikian, sebaiknya harapan orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini haruslah sesuai dengan dasar dan tujuan PAUD. Selain itu untuk memenuhi harapan orang tua dalam pendidikan anaknya, anak juga harus mendapatkan kegiatan

pembelajaran yang relevan serta di dukung dengan layanan guru yang sesuai dengan kebutuhan anak. Agar anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan usianya sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Kama Abdul Hakam menjelaskan bahwa harapan adalah suatu keinginan yang mungkin tercapai dengan usaha yang sudah dimulai (sudah dirintis) karena telah didukung oleh kemampuan. Keinginan disini sudah lebih realistis dari cita-cita. Apabila cita-cita masih didalam pikiran, harapan sudah diwujudkan / dimulai dengan usaha yang dirintis(dalam Kompri, 2015).

Maka dari itu, orang tua juga perlu ikut andil dalam membantu Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang sudah dimiliki anak dengan cara menjalin kerjasama dengan guru. Latif dkk menyatakan bahwa program

pendidikan untuk anak usia dini bersifat holistik dan terintegrasi, oleh sebab itu keterlibatan orang tua disekolah akan dapat meningkatkan lingkungan belajar yang sehat dan konsisten, karena sekolah dan rumah memiliki tujuan sama (Latif dkk, 2013).

Dengan demikian anak akan mudah memahami setiap pengetahuan, penjelasan, pemahaman dan hal-hal yang ia dapatkan di rumah dan di lembaga PAUD itu tidak berbeda. Oleh karena itu mendidik adalah tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru sebab penanganan secara bersama antara orang tua dan guru diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahkan yang lebih penting lagi dapat menjadikan anak pintar intelektual dan berakhlak yang baik. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dibuat dapat tercapai dengan baik dan optimal.

Namun, kenyataan saat ini sebagian besar orang tua menginginkan bahwa setelah menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD maka anak akan memiliki kemampuan akademis yang tinggi seperti membaca, menulis dan berhitung. Hal ini diidentifikasi bahwa orang tua meletakkan tugas dan tanggung jawab akademis kepada guru, atau orang tua mempercayakan perkembangan anak kepada guru. Sehingga, orang tua yang telah menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan telah menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD bukanlah berarti secara otomatis adalah orang tua yang telah mengerti isi pendidikan usia dini yang seharusnya diberikan pada anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Terpadu Pontianak Barat, ditemukan para orang tua yang menuntut guru di PAUD Terpadu untuk membelajarkan putra-putrinya seperti di sekolah formal. Mereka menuntut anak-anak lebih banyak diajarkan membaca, menulis dan berhitung, hal ini berarti orang tua

menekankan pada bidang akademik saja. Namun disisi lain, seharusnya orang tua juga memberikan perhatian pada upaya stimulasi terhadap potensi-potensi perkembangan anak.

Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui secara komprehensif tentang harapan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat. Harapan ini perlu dikaji karena jika harapan orang tua terhadap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih terfokus pada bidang akademik saja, tentu bangsa ini akan kekurangan orang-orang yang mampu bersaing saat dewasanya. Jika anak lebih banyak ditekan untuk bisa membaca, menulis dan berhitung saja, anak-anak akan kehilangan kreativitas, akan terusik rasa ceria dan waktu untuk bermainnya juga akan hilang.

Menurut Moeslichatoen pembelajaran di TK, yaitu (1) Sebaiknya memberikan situasi pendidikan yang memberikan rasa aman dan menyenangkan kepada anak. (2) Dapat berbentuk kegiatan belajar yang dapat membentuk anak untuk berperilaku yang baik, melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan, dan menjaga kesopanan. (3) Merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak. Oleh karena itu, pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih guru untuk pengembangan kemampuan dasar anak TK(dalam Aisyah, 2008).

Menurut Masitoh menyatakan beberapa prinsip pembelajaran PAUD adalah (1) Proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik. (2) Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif. (3) Belajar sambil bermain. (4) Penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak. (5) Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini. (6) Proses pembelajaran pada anak usia dini akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik. (7) Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu

sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain (dalam Aisyah, 2008).

Selain itu, Latif dkk menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran PAUD terdiri dari beberapa metode, antara lain (1) Metode pembelajaran bermain. (2) Metode pembelajaran melalui bercerita. (3) Metode pembelajaran melalui bernyanyi. (4) Metode pembelajaran terpadu. (5) Metode pembelajaran demonstrasi. (6) Metode pembelajaran pemberian tugas. (7) Metode pembelajaran karyawisata. (8) Metode pembelajaran bercakap-cakap. (9) Metode pembelajaran sentra dan lingkaran. (10) Metode pembelajaran *quantum teaching* (Latif dkk, 2013).

Selanjutnya Morrison menyatakan bahwa, konsep dasar yang terkait dengan guru untuk praktik pendidikan yang baik ialah (1) Guru harus menyayangi dan menghormati anak-anak. (2) Mengajar yang baik didasarkan pada teori, filosofi, sasaran, dan tujuan. (3) Pengajaran harus beralih dari konkret ke abstrak. (4) Mengajar harus merupakan proses yang terencana dan sistematis. (5) Mengajar harus berpusat pada anak-anak. (6) Mengajar harus berkolaborasi dengan anak-anak sebagai sarana meningkatkan perkembangan. (7) Guru harus merencana, sehingga mereka memasukkan semua jenis kecerdasan ke rencana pembelajaran dan aktivitas mereka (Morrison, 2012).

## METODE

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti akan menentukan metode dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar peneliti dapat mengetahui langkah-langkah apa yang akan digunakan. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang

dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti harus membandingkan, mengombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan (dalam Burhan, 2009).

Data-data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengamatan yang dilakukan pada guru yang memberikan pelayanan pendidikan dan anak yang bersekolah di PAUD Terpadu Pontianak Barat dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat, dan dokumentasi untuk memperoleh data-data mengenai harapan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua murid yang akan diwawancara tentang faktor-faktor dan harapan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat, guru yang akan diobservasi tentang kegiatan pembelajaran dan layanan guru di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat, anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi, panduan wawancara, dan documenter berupa foto. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Menurut Denzin triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama (dalam Danin, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### Faktor-faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat

Tabel 1  
Hasil Angket Tentang Faktor yang Mendorong Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat

Pertanyaan	Responden yang	Responden
------------	----------------	-----------

	menjawab setuju		yang menjawab tidak setuju	
	F	P(%)	F	P(%)
Alasan saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu karena biayanya yang terjangkau.	42	67,74%	20	32,26%
Saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu karena letaknya yang dekat dengan tempat tinggal.	40	64,52%	22	35,48%
Alasan saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu karena saran dari lingkungan sekitar.	30	48,39%	32	51,61%
Saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu karena kesibukan.	19	30,65%	43	69,35%
Alasan saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu agar anak memiliki bekal untuk memasuki sekolah dasar.	51	82,26%	11	17,74%
Saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu karena kemauan dari dalam diri saya.	37	59,68%	25	40,32%
Alasan saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu karena saran dari suami.	23	37,10%	39	62,90%
Saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu karena keinginan dari anak.	27	43,55%	35	56,45%
Alasan saya menyekolahkan anak di PAUD Terpadu karena saran dari anggota keluarga.	21	33,87%	41	66,13%
Total	467,76 %		432,24%	
Rata-rata	51,97%		48,03%	

Data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat secara umum peneliti menggunakan angket. Berdasarkan data hasil pengisian angket orang tua murid sebanyak 62 responden dan 100% responden memiliki faktor yang berbeda-beda baik itu secara

intrinsik maupun ekstrinsik. Berikut adalah data hasil angket yang peneliti lakukan di PAUD Terpadu Pontianak Barat: faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya dilembaga PAUD Terpadu, dari 62 responden atau 100% responden mengungkapkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya di PAUD Terpadu.

Berdasarkan angket 51,97% orang tua setuju dengan faktor yang disampaikan oleh peneliti, dengan persentase terbanyak yaitu 82,26% orang tua menyekolahkan anaknya dilembaga paud terpadu agar anaknya memiliki bekal untuk memasuki sekolah dasar berjumlah 51 responden dari 62 responden. Sedangkan faktor yang kurang disetujui oleh orang tua yaitu faktor kesibukan dengan 30,65% orang tua atau 19 orang responden saja yang setuju. Sebagian Orang tua merasa bahwa kesibukan bukanlah menjadi factor untuk mereka menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Terpadu.

Ketika orang tua menentukan lembaga untuk pendidikan anaknya orang tua pastinya memiliki pertimbangan yang sangat baik, dimana berbagai factor dapat mempengaruhi dalam menentukannya, seperti bagaimana pembelajaran yang akan anak dapat, bagaimana keadaan Paud tersebut, fasilitas yang akan anak peroleh, biaya yang akan dikeluarkan serta jarak yang harus orang tua tempuh untuk mengantar dan menjemput anak apabila diingat anak usia dini belum dapat pulang atau pergi sendiri sehingga membutuhkan pendampingan khusus, oleh karena itu banyak faktor yang orang tua pertimbangkan sebagaimana hasil dari data angket diatas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua, bahwa sebagian orang tua merasa mereka adalah penentu dalam pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Orang tua memilih untuk menyekolahkan anaknya dilembaga PAUD Terpadu karena ingin anaknya memiliki kemampuan akademik yang baik seperti bisa membaca, menulis dan berhitung. Hal itu dirasa orang tua akan menjadi bekal untuk anaknya

memasuki sekolah dasar. Selain itu, menurut sebagian orang tua biaya spp juga cukup terjangkau. Faktor kedekatan rumah juga menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih lembaga PAUD Terpadu untuk anaknya menimba ilmu karena lembaga pendidikan yang berada dekat dengan rumah akan mempermudah bagi orang tua dalam mengantar dan menjemput anaknya.

## Kegiatan Pembelajaran di Lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat

Tabel 2  
Hasil Angket Tentang Kegiatan Pembelajaran yang Dilakukan Guru dalam Memenuhi Harapan Orang Tua Di Lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat

Pertanyaan	Responden yang menjawab setuju		Responden yang menjawab tidak setuju	
	F	P(%)	F	P(%)
Dengan menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, saya ingin anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain.	21	33,87%	41	66,13%
Harapan saya dengan menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, agar anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita.	33	53,23%	29	46,77%
Saya menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, sebab saya ingin anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi.	40	64,52%	22	35,48%
Dengan menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, saya ingin anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode terpadu.	45	72,58%	17	27,42%
Harapan saya menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, agar anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi.	52	83,87%	10	16,13%
Saya menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, sebab saya ingin anak mendapatkan kegiatan	62	100%	0	0%

pembelajaran dengan metode pemberian tugas.				
Dengan menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, saya ingin anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode karyawisata.	50	80,65%	12	19,35%
Harapan saya menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, agar anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode bercakap-cakap.	27	43,55%	35	56,45%
Dengan menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, saya ingin anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode sentra dan lingkungan.	13	20,97%	49	79,03%
Harapan saya menyekolahkan anak ke PAUD Terpadu, agar anak mendapatkan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran quantum teaching	19	30,65%	4	69,35%
Total		583,89%		416,11%
Rata-rata		5838,9%		4161,1%

Dari hasil angket terlihat seberapa besar orang tua berharap metode yang dilampirkan oleh peneliti digunakan dalam pembelajaran anaknya. Berdasarkan data hasil pengisian angket orang tua anak sebanyak 62 responden atau 100% responden memiliki harapan yang hampir sama terkait dengan pembelajaran yang akan anaknya terima di PAUD. Berikut adalah data hasil angket yang peneliti lakukan di PAUD Terpadu Pontianak Barat. Orang tua memiliki hamper keseragaman dalam menjawab angket yang telah peneliti berikan. Berdasarkan angket 58,38% orang tua setuju dengan metode pembelajaran yang harus guru terapkan dalam kegiatan pembelajaran yang telah peneliti sampaikan, dengan persentase terbanyak yaitu 100% orang tua ingin anaknya mendapat pembelajaran dengan metode pemberian tugas. Sedangkan metode pembelajaran yang kurang disetujui oleh orang tua yaitu metode sentra dan lingkungan

dengan 20,97% orang tua atau 13 orang responden saja yang setuju.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sebagian orang tua yang menjadi sampel merasa cukup puas dengan kegiatan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di PAUD Terpadu. Hanya saja orang tua ingin agar kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat tulis untuk dapat lebih sering dilakukan dari pada kegiatan bermain. Orang tua merasa pembelajaran membaca, menulis dan berhitung harus dilakukan sesering mungkin di lembaga PAUD Terpadu karena dengan demikian orang tua merasa anak akan memiliki bekal untuk masuk ke sekolah dasar, selain itu orang tua juga merasa bahwa pembelajaran tersebut akan sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran melalui pemberian tugas sangat tepat menurut orang tua karena dengan begitu anak akan mengerjakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi tentang metode pembelajaran yang guru gunakan dalam kegiatan untuk memenuhi harapan orang tua yang menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Terpadu dapat kita lihat pada RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang dibuat oleh guru. Dalam kegiatan sehari-hari lagu atau nyanyian tidak luput dalam pembelajaran, guru sering mengajak anak bernyanyi lagu sesuai tema atau pembelajaran yang sedang berlangsung, lagu yang dinyanyikan pastilah mengandung pengetahuan dan juga pesan moral yang baik untuk anak. Pengalaman secara langsung juga guru berikan dalam pembelajaran seperti, guru meminta anak untuk menanam berbagai tanaman. Dalam hal ini guru melakukan demonstrasi atau menunjukkan terlebih dahulu bagaimana caranya baru setelah itu diikuti oleh anak.

Guru juga memberikan tugas kepada anak di dalam pembelajaran dengan menggunakan buku seperti menulis huruf dan angka, menebalkan tulisan dan menghubungkan gambar, terkadang juga mengajak anak untuk melakukan karyawisata ke suatu tempat seperti ke museum, kolam

renang dan juga ke taman, kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Guru juga memberikan kegiatan yang dapat mengasah kreativitas anak seperti mewarnai, mengecap, meronce, kolase, mozaik serta menggunting dan menempel. Diakhir kegiatan pembelajaran guru selalu mengajak anak untuk bercakap-cakap dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang sudah dilakukan,

Anak-anak terlihat sangat senang dan antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang guru berikan. Metode yang menyenangkan serta media yang menarik tentunya akan menjadi perhatian tersendiri bagi anak. Anak-anak sangat bersemangat saat mengerjakan kegiatan yang menggunakan berbagai macam metode dan media yang bervariasi sehingga aspek perkembangan anak akan dapat terstimulasi dengan baik. Tetapi pada saat guru memberikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku dan alat tulis seperti menulis beberapa huruf saja anak-anak tampak bosan dan tidak bersemangat untuk mengerjakannya.

### Layanan Guru dalam Pembelajaran di Lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat

Tabel 3  
Hasil Angket Tentang Layanan Guru dalam Pembelajaran Di Lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat

Pertanyaan	Responden yang menjawab setuju		Responden yang menjawab tidak setuju	
	F	P(%)	F	P(%)
Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.	62	100%	0	0%
Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.	49	79,03%	13	20,97%
Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.	62	100%	0	0%
Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan sarana pemecahannya.	51	82,26%	11	17,74%

Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.	62	100%	0	0%
Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar	62	100%	0	0%
Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antarpeserta didik, orang lain, dan lingkungannya.	62	100%	0	0%
Mengembangkan kreativitas.	52	83,87%	10	16,13%
Total		745,16%		54,84%
Rata-rata		9314,5%		685,5%

Tidak semua orang tua mengerti akan layanan guru dalam pembelajaran. Setiap orang tua banyak menuntut agar anaknya mendapatkan pelayanan yang maksimal dari guru. Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti berikan kepada orang tua yang menjadi sampel sebanyak 62 responden atau 100% responden setuju dengan layanan yang harus guru berikan kepada anak, yaitu agar guru dapat menjadi orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya. Selain itu dengan persentase 100% orang tua juga setuju bahwa layanan guru kepada anak didiknya agar dapat menjadi fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya. 79,03% responden setuju bahwa layanan guru adalah menjadi teman, tempat mengadu dan megutarakan perasaan bagipesertadidik. 100% responden setuju bahwa layanan guru adalah dapat memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawabpada anak. 100% responden setuju bahwa layanan yang guru berikan agar membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturahmi. 83,87% responden setuju bahwa layanan yang guru berikan yaitu harus dapat mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian ini bahwa orang tuamerasa guru telah memberikan layanan yang baikterhadapanak-anak. Orang tua juga merasa puas dengan layanan yang diberikan

oleh guru, guru begitu menyayangi anak, guru juga ramah dan mudah bersosialisasi serta guru juga dapat memberikan pembelajaran yang baik untuk anak. Kemampuan guru dalam mengajar tidaklah dapat dinilai oleh seseorang yang bukan dibidangnya, namun orang tua merasa cara mengajar guru di PAUD Terpadu sudah baik karena setelah anak belajar di PAUD Terpadu kemampuan dan pengetahuan anak berkembang. Selain itu, orang tua juga menjalin hubungan yang cukup baik dengan para guru di PAUD Terpadu lebih rincinya lagi kepada guru wali kelas anaknya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi tentang layanan yang guru berikan untuk memenuhi harapan orang tua yang menyekolahkan anaknya dilembaga PAUD Terpadu dapat dilihat pada keseharian guru. Guru menjadi menyayangi dan mengasihi setiap anak tanpa membeda-bedakan anak dikelasnya, guru juga dapat menjadi tempat bercerita, guru juga dapat menjadi pendengar yang baik, guruselalu memberikan perhatian seperti rasa ketertarikan akan cerita yang disampaikan oleh anak, guru juga dapat menjadi fasilitator dan memfasilitasi anak dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran sehingga dapat menunjang perkembangannya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Faktor-faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat**

Ketika orang tua menentukan suatu lembaga untuk pendidikan anaknya, orang tua pastinya memiliki pertimbangan yang sangat baik dimana berbagai faktor dapat mempengaruhi dalam menentukannya. Seperti bagaimana pembelajaran yang akan anak dapatkan, bagaimana keadaan lembaga pendidikan tersebut, biaya yang harus orang tua keluarkan, fasilitas yang akan anak peroleh, serta jarak yang harus orang tua tempuh untuk mengantar dan menjemput anak apabila diingat anak usia dini belum dapat pulang atau pergi sendiri dan membutuhkan pendampingan dari orang tua. Oleh karena itu, banyak faktor yang

orang tua pertimbangkan. Hal ini sejalan dengan Wulandari yang menyatakan faktor yang menyebabkan orang tua menyekolahkan anak di PAUD yaitu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri orang tua (motivasi intrinsik) meliputi faktor kebutuhan dan faktor minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri orang tua (motivasi ekstrinsik) meliputi antar lain: faktor lingkungan, faktor prestise, dan faktor ekonomi (Wulandari, 2014).

PAUD Terpadu adalah sebuah lembaga pendidikan yang menurut sebagian orang tua sangat cocok dan pas untuk anaknya. Meskipun tidak semua orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Terpadu karena keinginannya sendiri, ada yang karena mendengar cerita dari tetangganya, ada pula karena saran dari keluarga, serta ada juga orang tua yang menyatakan bahwa memang kemauan dari anaknya sendiri untuk masuk di lembaga PAUD Terpadu.

Selain hal itu terdapat juga orang tua yang merasa PAUD Terpadu sangat cocok sebagai tempat anaknya menimba ilmu karena faktor kesibukan, dimana anak yang masuk pagi sekitar pukul 7.00 WIB dirasa sesuai untuk orang tua sembari pergi bekerja. Itu adalah berbagai alasan yang orang tua sampaikan mengenai mengapa mereka memilih PAUD Terpadu sebagai lembaga untuk anaknya menimba ilmu.

Jadi, faktor orang tua menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD Terpadu dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik dirasa paling banyak yang menjadi alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke PAUD Terpadu yaitu karena orang tua ingin anaknya mendapatkan pembelajaran dibidang akademik yang baik seperti bisa membaca, menulis dan berhitung.

### **Kegiatan Pembelajaran di Lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat**

Dalam memberikan kegiatan pembelajaran kepada anak, guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang ada seperti metode bermain, bercerita, bernyanyi, terpadu,

demonstrasi, pemberian tugas, karyawisata, bercakap-cakap serta sentra dan lingkaran. Hal itu dilakukan agar anak tidak merasa bosan sehingga anak senang dan merasa nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Jadi apabila anak merasa senang dalam belajar maka apa yang anak dapatkan dalam pembelajaran akan mudah diserapnya. Hal ini sejalan dengan Masitoh dkk yang mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya (dalam Aisyah, 2008).

Anak-anak terlihat sangat senang dan antusias saat guru menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran. Melalui metode yang menyenangkan dan berbagai macam media yang menarik tentu membuat anak merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga berbagai aspek perkembangan anak dapat terstimulasi. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua memahami dan mengetahui apa saja metode pembelajaran yang digunakan di lembaga PAUD dalam menyampaikan pengajaran. Belajar yang orang tua pahami hanyalah dengan menggunakan alat tulis bukan dengan menggunakan berbagai macam media lainnya. Orang tua ingin agar anaknya bisa membaca, menulis dan berhitung dengan baik, jadi orang tua ingin agar guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan alat tulis seperti buku tugas.

Pencapaian yang orang tua inginkan hanyalah dibidang akademik saja dan mengabaikan aspek perkembangan anak lainnya seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa serta motorik anak. Berbagai aspek perkembangan tersebut seharusnya sangatlah penting untuk distimulasi kepada anak. Hal ini sejalan dengan Suyadi yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percayan diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Suyadi, 2015).

Para orang tua merasa cukup puas dengan kegiatan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru di PAUD Terpadu. Hanya saja orang tua lebih menginginkan agar didalam kegiatan pembelajaran, guru lebih sering untuk menggunakan metode pemberian tugas dengan menggunakan alat tulis, bukan dengan berbagai macam metode dan media lainnya.

### **Layanan Guru dalam Pembelajaran di Lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat**

Layanan yang guru berikan di lembaga PAUD haruslah yang terbaik. Guru dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap setiap anak didik untuk mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak, hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono yang menyatakan bahwa program layanan pendidikan anak usia dini berbentuk program yang diberikan meliputi: kesehatan, terutama pada posyandu dan BKB, layanan gizi berupa makanan tambahan dan susu dan psikososial. Layanan psikososial bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak secara utuh dan optimal, yang meliputi : kehidupan beragama, penanaman moral pancasila, kemampuan berbahasa / berkomunikasi, daya cipta / kreativitas, daya pikir / kecerdasan, perasaan / emosi / disiplin, kemandirian, kemampuan bermasyarakat, keterampilan (motorik halus) dan jasmani (motorik kasar) (Sujiono, 2009).

Kepuasan yang dirasakan oleh orang tua tentulah berbeda, tidak setiap orang tua mengetahui bagaimana seharusnya pelayanan yang akan anak terima di lembaga PAUD. Namun berdasarkan hasil wawancara orang tua merasa puas dengan layanan yang sudah diberikan oleh guru. Guru begitu menyayangi dan mengasihi anak, guru juga ramah dan mudah bersosialisasi dengan anak dan orang tua.

Guru juga dapat mengembangkan kemampuan sosial anak secara baik dengan anak lainnya maupun orang lain disekitarnya. Hal ini terlihat dalam pembelajaran, guru sering meminta anak untuk bekerjasama, tolong menolong atau berbagi bahkan guru juga meminta anak untuk melatih kemandirian dan juga rasa percaya dirinya ketika pembelajaran. Guru juga dapat mengasah kemampuan kreativitas anak, dengan memberikan berbagai kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua dirasa sangat penting untuk dilakukan. Meskipun menurut para orang tua, mereka sudah melakukan kerjasama yang baik dengan guru tetapi kerjasama yang dilakukan sebaiknya tidak hanya dalam hal rapat dan arisan saja. Kerjasama juga dapat dilakukan dalam penanganan anak agar tidak terjadi kesenjangan antara pembelajaran yang anak dapatkan di kelas dengan yang anak dapatkan di rumah. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh bahwa kerja sama orang tua dapat berupa keterlibatan dan partisipasi terhadap TK. Terlibat adalah kerjasama minimum, sedang partisipasi lebih merupakan kerja sama yang luas, misalnya ikut merumuskan kurikulum, membantu pihak sekolah mencari dana atau tambahan alat-alat permainan dan sebagainya. Sementara itu, wali murid juga dapat berperan dari rumah dengan proaktif menanyakan pengalaman anak di sekolah, menemani anak mengerjakan tugas juga merupakan bentuk partisipasi (Potter (dalam Partini, 2010).

Oleh karena itu guru sebaiknya lebih aktif untuk menyampaikan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah dan stimulasi yang akan anak dapatkan dari kegiatan tersebut, sehingga orang tua akan memahaminya. Ataupun lembaga PAUD Terpadu dapat memberikan seminar tentang pentingnya PAUD agar dapat dipahami oleh orang tua. Selain itu di dalam rapat, guru juga dapat menyampaikan tentang kurikulum yang akan dilaksanakan disekolah. Orang tua juga sebaiknya dapat lebih aktif menanyakan

kepada anak tentang kegiatan yang dipelajarinya disekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti secara umum dapat disimpulkan bahwa yang menjadi harapan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat ialah agar anak dapat mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung karena hal itu dianggap dapat menjadi bekal untuk anak melanjutkan ke sekolah dasar. Secara khusus dapat diambil kesimpulan (1) Faktor yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anak ke lembaga PAUD Terpadu didorong oleh faktor dari dalam (intrinsik) yaitu keinginan dan harapan orang tua untuk mengembangkan kemampuan akademik anak dan faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu latar belakang sosial dan kemampuan ekonomi dengan biayanya yang terjangkau. (2) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di lembaga PAUD Terpadu dalam memenuhi harapan orang tua yaitu dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran membuat orang tua merasa cukup puas. Orang tua lebih menginginkan agar kegiatan pembelajaran untuk sering dilakukan dengan metode pemberian tugas dan menggunakan alat tulis dan buku. (3) Layanan yang guru berikan kepada anak sudah baik dan sesuai dengan yang diharapkan, guru dapat memberikan kasih sayang kepada anak, guru juga bisa menjadi teman dan fasilitator dalam mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Hanya saja guru dan orang tua belum menjalin kerjasama yang lebih intensif dalam hal penanganan anak di sekolah dan di rumah.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai harapan orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD Terpadu Pontianak Barat (1) Pengelola dan guru PAUD Terpadu dapat mengadakan

seminar/*workshop* bagi orang tua dengan tema pentingnya PAUD untuk menambah wawasan dan membuka kesadaran orang tua mengenai makna PAUD yang sebenarnya agar orang tua lebih memahami peranan dari PAUD itu sendiri bagi anaknya. (2) Pengelola dan guru PAUD Terpadu dapat menjelaskan diawal tahun mengenai program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di lembaganya sehingga orang tua dapat lebih mengetahui bagaimana anaknya belajar dan kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan anaknya terima. (3) Guru dan orang tua seharusnya dapat lebih meningkatkan kerjasama yang baik dalam memberikan pendidikan kepada anak. Agar terjadi keselarasan antara pembelajaran yang anak dapatkan di sekolah dan dirumah menjadi sama. Sehingga apa yang orang tua harapkan akan sesuai dengan perkembangan anak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Afifuddin, H dkk. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aisyah, Siti. (2008). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- BurhanBungin. (2009). *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latif, Mukhtar dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Ana Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wiyani, Novan Ardy Dan Barnawi. (2014). *Format PAUD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

